

## INTISARI

Penggunaan obat tidak rasional mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang merupakan masalah global. Survei di sarana pelayanan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakrasionalan penggunaan obat masih tinggi. Ketidakrasionalan yang sering terjadi antara lain polifarmasi, penggunaan obat non esensial, penggunaan antimikroba yang tidak tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman klinis, ketidakpatuhan pasien dan pengobatan sendiri secara tidak tepat. Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatkan kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal pada tahun 2013 berdasarkan indikator WHO 1993.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif non eksperimental. Data diambil secara retrospektif dari resep pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal tahun 2013 dan dianalisis berdasarkan indikator WHO 1993. Pengambilan sampel menggunakan metode *systematic random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 600 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep adalah 2,73 *item* lebih tinggi dari standar WHO 1993 yaitu 1,8-2,2 *item*. Persentase peresepan obat generik sebanyak 73,73% lebih rendah dari standar WHO 1993 yaitu >82%, persentase peresepan antibiotik sebanyak 30,33% lebih tinggi dari standar WHO 1993 yaitu 22,7%, persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi sebanyak 1,3% lebih tinggi dari standar WHO 1993 yaitu 0%, dan persentase peresepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit sebanyak 97,86% lebih rendah dari standar WHO 1993 yaitu 100%.

**Kata Kunci :** Pola penggunaan obat, Indikator WHO 1993, Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal.

## ABSTRACT

The use of irrational drugs that can decrease public health is a global issue. A survey on health facilities in Indonesia shows that the use of irrational drugs is still high. Some examples of using drugs irrationally are polypharmacy, the use of nonessential drugs, the use of inappropriate antimicrobial, the excessive use of injection, the prescription writing is not accordance with clinical guidelines, the patients are disobedient and they treat themselves improperly. The inaccuracy of prescription can cause the goals of therapy cannot be achieved, increasing the side effect of drugs, increasing antibiotic resistance, the spread of infection through unsterile injection, and increasing the treatment costs. The objective of this research is to know the pattern of drug use on outpatient General Hospital Kardinah at Tegal hospital in 2013 based on WHO indicators 1993.

This research is non-experimental descriptive research. The data were taken retrospective from the prescription of outpatient at General Hospital Kardinah at Tegal. Then, the data were analyzed based on WHO indicators in 1993. The samples of this study were 600 prescription. They were chosen by using systematic random sampling method.

The research showed that the average number of drugs per prescription was 2,73 items, it was suitable with WHO indicators in 1993 was 1,8-2,2 items. The generic drugs prescribing was 73,73%, it was lower than WHO indicators in 1993 was >82%. The antibiotics prescribing was 30,33%, it was higher than WHO indicators in 1993 was 22,7%. The injectable drug prescribing was 1,3%, it was higher than WHO indicators in 1993 was 0%. The drug prescribing out of the hospital Formularium was 97,86%, it was lower than WHO indicators in 1993 was 100%.

**Key words :** The pattern of drug use, WHO indicators in 1993, General Hospital Kardinah at Tegal .